

**MENAKAR PELEMBAGAAN PARTAI LOKAL DI ACEH
PERIODE 2009-2024: PERBANDINGAN ANTARA PARTAI SIRA
DAN PNA**

Nyanyak Marawan Putri, 21/475702/PSP/07230

nyanyak.marawan.putri@mail.ugm.ac.id

Magister Politik dan Pemerintahan

FISIPOL UGM

ABSTRAK

Studi ini mengkaji tentang pelebagaan partai lokal di Aceh periode 2009-2024 yang akan berfokus pada dimensi kesisteman dan dimensi organisasi dengan melakukan perbandingan antara Partai SIRA dan PNA. Kebanyakan kajian yang dilakukan tentang partai lokal akan tetapi fokusnya ke Partai Aceh dan jika dilihat pada pemilu 2019 lalu selain Partai Aceh juga ada tiga partai lokal lainnya yang ikut serta menjadi peserta pemilu diantaranya PNA, Partai SIRA dan PDA. Karena minimnya kajian mengenai Partai SIRA dan PNA sehingga penulis mencoba mengkaji pelebagaan kedua partai lokal ini dengan membandingkan dimensi kesisteman dan dimensi organisasinya.

Dalam mencapai tujuan penelitian pada naskah ini, penulis menggunakan rangkaian kerangka teori pelebagaan partai politik spesifiknya menggunakan teori dimensi kesisteman oleh Vicky Randall dan Lars Svasand dengan menggabungkan teori dimensi organisasi versi Matthias Basedau dan Alexander Stroh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komparatif sehingga penulis berupaya mengungkapkan fenomena melalui teknik observasi, kemudian menggunakan literature review serta wawancara secara mendalam. Adapun data-data yang didapatkan dari lapangan dianalisis secara interpretatif lalu dijabarkan secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian serta berlandaskan parameter analisis yang digunakan maka penulis menemukan bahwa dalam menakar dimensi kesisteman dan dimensi organisasi partai SIRA dan PNA masih sangat rendah. Partai SIRA dan PNA berasal dari latar belakang yang berbeda, partai SIRA merupakan transformasi dari sebuah gerakan sosial kemudian PNA lahir dari perpecahan PA. Meski banyak pengurus PNA merupakan kader SIRA namun secara pengelolaan internal PNA belum terbilang modern jika dibandingkan dengan partai SIRA. Sehingga penulis menemukan bahwa meski PNA terbilang bagus dan mampu beradaptasi hingga berhasil

memperoleh kursi DPRA pada setiap pemilu, namun PNA sebagai sebuah lembaga belum berhasil dalam mengelola faksionalisme yang terjadi dalam internal PNA dan hal ini bisa dipastikan akan berpengaruh bagi PNA pada pemilu 2024.

Kemudian ketika membahas partai SIRA yang merupakan salah satu partai lokal tertua di Aceh, namun setelah melewati tiga kali pemilu partai SIRA hanya berjalan ditempat dan tidak mengalami perubahan. Secara struktur baik partai SIRA maupun PNA belum mampu menghidupkan hingga ke level gampong hanya tertulis secara formalitas saja dalam AD/ART partai. Partai SIRA tidak melakukan kongres secara teratur. PNA sejauh ini masih sangat bergantung terhadap sosok figur Irwandi. Kedua partai secara informasi keuangan sangat tertutup dan tidak transparan dalam menyampaikan perihal perincian dana. Kemudian baik partai SIRA dan PNA, belum mampu menghidupkan sayap partai secara keseluruhan. Sehingga dari hasil kajian ini partai SIRA dan PNA secara pelebagaan masih sangat lemah.

Kata Kunci: Pelebagaan, Partai Politik Lokal, Pemilu

**MEASURING LOCAL PARTY INSTITUTIONATION IN ACEH FOR THE
PERIOD 2009-2024: COMPARISON BETWEEN THE SIRA AND PNA
PARTIES**

Nyanyak Marawan Putri, 21/475702/PSP/07230

nyanyak.marawan.putri@mail.ugm.ac.id

Master in Politic and Government

FISIPOL UGM

ABSTRACT

This study examines the institutionalization of local parties in Aceh for the 2009-2024 period which will focus on the systemic and organizational dimensions by comparing the SIRA and PNA parties. Most of the studies conducted were about local parties, but the focus was on the Aceh Party and if we look at the 2019 election, apart from the Aceh Party, there were also three other local parties that participated in the election, including the PNA, SIRA Party and PDA. Due to the lack of studies regarding the SIRA and PNA parties, the author tries to study the institutionalization of these two local parties by comparing their systemic and organizational dimensions.

In achieving the research objectives of this manuscript, the author uses a series of theoretical frameworks for political party institutionalization specifically using systemic dimension theory by Vicky Randall and Lars Svasand by combining the organizational dimension theory version of Matthias Basedau and Alexander Stroh.

This research uses a qualitative research method with a comparative study approach so that the author attempts to reveal the phenomenon through observation techniques, then uses literature reviews and in-depth interviews. The data obtained from the field was analyzed interpretively and then described qualitatively.

Based on the research results and based on the analytical parameters used, the author found that measuring the systemic and organizational dimensions of the SIRA and PNA parties is still very low. The SIRA and PNA parties came from different backgrounds, the SIRA party was a transformation of a social movement, then the PNA was born from the split of the PA. Even though many PNA administrators are SIRA cadres, internal management of the PNA is not yet modern when compared to the SIRA party. So the author found that even though the PNA is considered good and able to adapt to succeed in obtaining DPRA seats in every election, the PNA as an institution has not been successful in managing the factionalism that occurs within the PNA and this will certainly affect the PNA in the 2024 elections.

Then, when discussing the SIRA party, which is one of the oldest local parties in Aceh, after going through three elections, the SIRA party is just running in place and has not experienced any changes. Structurally, both the SIRA and PNA parties have not been able to revive it up to the village level, it is only written as a formality in the party's



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

MENAKAR PELEMBAGAAN PARTAI LOKAL DI ACEH PERIODE 2009-2024: PERBANDINGAN ANTARA PARTAI SIRA DAN PNA

Nyanyak Marawan Putri, Dr. rer.pol. Mada Sukmajati, S.I.P, M.P.P

Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

AD/ART. The SIRA party does not hold regular congresses. So far, PNA is still very dependent on the figure of Irwandi. Both parties are very secretive regarding financial information and are not transparent in conveying details of funds. Then, both the SIRA and PNA parties have not been able to revive the party wing as a whole. So from the results of this study the SIRA and PNA parties are still very weak institutionally.

Keywords: Institutionalization, Local Political Parties, Elections